

ABSTRAK

Ikan dengan produksi terbanyak di TPI Juwana Unit II adalah ikan layang, namun nilai produksinya mengalami penurunan dari Rp329.702.000 di 2016 menjadi Rp164.242.130 di 2018. Program *blue economy* pemerintah yaitu Penangkapan Ikan Terukur (PIT) juga belum dapat terlaksana karena pelaku rantai pasok tidak setuju. Untuk meningkatkan pemahaman para pelaku rantai pasok terhadap efisiensi sumber daya, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang menghambat terwujudnya SSCM pada sektor perikanan sehingga diperoleh rekomendasi perbaikan dalam mengatasi hambatan. Digunakan *Content Validity Index* (CVI) untuk validasi dan *Interpretive Structural Modelling* (ISM) serta *Matriced'Impacts Croises-Multiplication Applique' and Classment* (MICMAC) untuk mengidentifikasi faktor penghambat kunci dan interaksi kompleks antar faktor dalam mengolah data. Dari *literature review* didapat 17 faktor penghambat, 8 diantaranya tidak diikutsertakan dan 9 lainnya digunakan pada ISM-MICMAC. Faktor penghambat kunci yang memiliki *driving power* kuat dan *dependence power* adalah faktor kurangnya kebijakan/regulasi dan penegakannya (B4) dan masalah cuaca buruk (B5). Rekomendasi perbaikan yang diberikan di antaranya adalah pembangunan sarana prasarana dermaga dan pelabuhan, sistem pelayanannya, dan kebutuhan penunjang yang memadai serta koordinasi antara pemerintah dan asosiasi pelaku industri dalam penetapan kebijakan.

Kata kunci: Perikanan Laut, Faktor Penghambat, ISM-MICMAC, Rantai Pasok Berkelanjutan